

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Studi kasus (Case studies) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Moshinsky, 2019). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dan pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dan pendekatan asuhan keperawatan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dimulai dari pengkajian, menentukan diagnosis, melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan dan melakukan evaluasi kepada pasien myalgia.

#### 3.2 Subyek Penelitian

Subyek pada studi kasus ini adalah pasien yang mengalami myalgia. Pada studi kasus ini, subyek penelitian yang akan diteliti sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kriteria Inklusi
  1. Usia diatas 60 Tahun
  2. Pasien yang mengalami myalgia dan sedang merasakan nyeri ringansampai sedang (skala 4 – 6)
  3. Tidak meminum obat pereda nyeri
  4. Dapat berkomunikasi dengan baik
- 2) Kriteria Eklusi
  1. Pasien yang memiliki riwayat penyakit rheumatoid arthritis, varises, fraktur
  2. Pasien yang mengalami demensia

#### 3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan rendam air hangat mengandung garam epsom dan *massage* pada pasien myalgia.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skoring
1.	Tingkat nyeri	Pengukuran tingkat nyeri yang menilai sendiri nyeri yang dirasakan. Berat ringannya rasa sakit atau nyeri dibuat menjadi terukur dengan mengobyektifkan pendapat subyektif nyeri dengan skala 1-10	Lembar laporan observasi tingkat nyeri yang diukur menggunakan skala penilaian NR S ( <i>Numerical Rating Scale</i> )	0 : tidak nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6: nyeri sedang 7-9: nyeri berat 10: nyeri paling hebat
2.	Foot spa	<i>foot spa</i> adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air hangat dikombinasi garam epsom dan dilanjutkan <i>massage</i> yang mempunyai manfaat untuk meredakan nyeri otot		

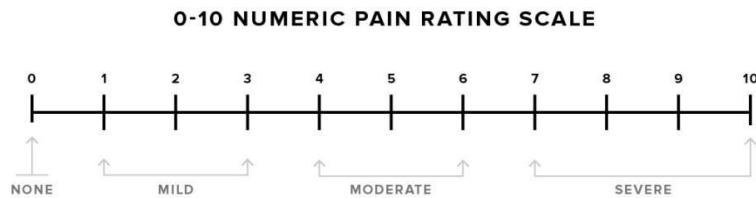
Tabel 3.1 Definisi Operasional

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pengukuran intensitas nyeri menggunakan skala penilaian numerik atau NRS (*Numerical Rating Scale*). Pada pengukuran ini penderita menilai sendiri nyeri yang dirasakan dengan skala 0-10 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) 0 : tidak ada nyeri, tidak ada keluhan nyeri
- 2) 1-3 : nyeri ringan, mulai terasa dan dapat ditahan
- 3) 4-6 : nyeri sedang, rasa nyeri yang mengganggu dan memerlukan usaha untuk menahan
- 4) 7-9 : nyeri berat, rasa nyeri yang sangat mengganggu dan tidak dapat ditahan
- 5) 10 : nyeri paling hebat, tidak mampu lagi berkomunikasi dan tidak dapat terkontrol

Gambar 3.1 Skala Pengukur Nyeri NRS



Tabel 3.2 Lembar Pengamatan/observasi

No	Indikator	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
		Sebelum Intervesi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervesi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervesi	Setelah Intervensi
1.	Tingkat nyeri						
		Hari ke-4		Hari ke-5		Hari ke-6	
		Sebelum Intervesi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervesi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervesi	Setelah Intervensi
2.	Tingkat nyeri						

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Prosedur administrasi

Pada proses administrasi ini peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, Kepala Dinas Sosial Kota Bandung, dan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung.

#### 2. Proses pengumpulan data

Dalam penelitian ini intervensi rendam air hangat dan massage diformulasikan dalam bentuk *foot spa* yang dilaksanakan selama 2 x/minggu selama 3 minggu dengandurasi 30 – 35 menit. Berikut gambaran mengenai *foot spa* :

### 3.7 Prosedur rendam air hangat mengandung garam epsom

#### 1) Tahap Orientasi :

1. Memberikan salam dan memperkenalkan diri
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur
3. Melakukan informed consent
4. Menjaga privasi klien
5. Mencuci tangan

#### 2) Tahap Kerja:

1. Langkah pertama yaitu dimulai dengan melakukan pengukuran nyeri otot sebelum diberikan rendaman air hangat mengandung garam epsom, pengukuran nyeri dilakukan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) yang akan dicatat dalam lembar observasi (*pre test*).
2. Langkah kedua, menyiapkan air panas yang telah dicampur dengan air biasa sebanyak 2 liter hingga suhu mencapai 40 C. Selanjutnya dicampurkan dengan garam epsom sebanyak 20 mg (3 sendok teh).



Gambar 3.2 Langkah Kedua Menambahkan Garam Epsom

3. Langkah ketiga, anjurkan pasien membersihkan terlebih dahulukaknya.
4. Langkah keempat, anjurkan pasien mengambil posisi dudukdirasakan paling nyaman.
5. Langkah kelima, instruksikan pasien untuk merendam kakinyaselama 15 menit.



Gambar 3.3 Langkah Kelima Merendam Kaki

6. Langkah keenam, membilas kaki pasien dengan air biasa danbersih.
7. Langkah ketujuh, lakukan pengeringan kaki yang sudah dibilasmenggunakan handuk.



Gambar 3.4 Langkah Ketujuh Meringkan

### 3.8 Prosedur *Massage*

- 1) Tahap Kerja:
  1. Langkah pertama, menganjurkan pasien rileks dengan mengambilposisi duduk yang nyaman.
  2. Langkah kedua, menentukan area yang akan dilakukan *massage*.
  3. Langkah ketiga, mengoleskan lotion secukupnya pada area yangakan dilakukan *massage*.



Gambar 3.5 Langkah Ketiga *Massage*

4. Langkah keempat, merambatkan ibu jari pada seluruh kaki, memutar pada satu titik kemudian menekan dan menahan jari pada titik tertentu selama 15-20 menit.



Gambar 3.6 Langkah Keempat *Massage Merambatkan Jari*



Gambar 3.7 Langkah Keempat *Massage Memutar Dan Menahan Jari*

5. Setelah dilakukan rendam air hangat mengandung garam epsom selama 15 menit dilanjutkan *massage* 15 – 20 menit pasien di evaluasi kembali dengan pengukuran nyeri menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*) yang akan dicatat (Pehlivan & Karadakovan, 2019).
- 2) Tahap Terminasi
    1. Evaluasi perasaan klien
    2. Ucapkan salam

### 3.9 Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan validasi terhadap variabel yang akan diteliti yaitu skala nyeri NRS (*Numerical Rating Scale*). Instrumen pengukuran skala

nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Li, Liu & Herr dalam Swarihadiyanti (2014), penelitian ini membandingkan empat skala nyeri yaitu NRS, Face Pain Scale Revised (FPS-R). Pada validitasnya skala nyeri NRS menunjukkan  $r=0,90$ . Sedangkan Angka uji reliabilitas NRS bahwa skala nyeri NRS menunjukkan reliabilitas lebih dari 0,95.

### 3.10 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung. Lama penelitian ini 3x/minggu selama 2 minggu dengan durasi 30 – 35 menit.

### 3.11 Analisis Data Dan Penyajian Data

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Teknik analisis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi kasus.

Tahap-tahap analisa data:

1. Analisis data

Data hasil wawancara didapatkan berupa karakteristik nyeri meliputi faktor pencetus nyeri, kualitas nyeri, skala nyeri sebelum dan setelah melakukan *foot spa*, lokasi nyeri, intensitas nyeri, dan durasi nyeri. Sedangkan data hasil observasi didapatkan hasil berupa pengkajian fisik khususnya bagian kaki.

2. Penyajian data

Penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah disajikan, kemudian data disimpulkan apakah ada perubahan intensitas dan respon nyeri setelah dilakukan *foot spa*.

### 3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini diantaranya:

1. *Informed Consent*

Pasien setuju dan menandatangani formulir informed consent bahwa mereka adalah pasien penelitian dan memenuhi kriteria kelayakan, serta mencantumkan judul dan manfaat penelitian.

2. *Anonymity*

Anonymity berfungsi untuk melindungi kerahasiaan privasi pasien dengan memberikan nama dengan inisial.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan atau privasi data pasien tidak boleh diungkapkan di luar apapun yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. *Beneficence*

Beneficence menekankan bahwa peneliti memiliki kewajiban untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan pasien. Peneliti harus melindungi pasien dari semua bentuk fisik (terluka, kelelahan) dan emosional (kecemasan, stres). Peneliti menjelaskan kepada pasien manfaat dari penelitian ini yaitu pengurangan rasa sakit.

5. *Respect of human dignity*

Peneliti menghormati martabat manusia dari pasien. Dalam hal ini peneliti harus menghormati hak pasien untuk mengambil keputusan sendiri.